

PROJECT-BASED LEARNING DAN KECERDASAN LINGUISTIK KUNCI SUKSES TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS NARASI SISWA

Muslihatun^{1,3}, Padlurrahman², Hary Murcahyanto³
SDN 1 Korleko Selatan¹, Universitas Hamzanwadi^{2,3}
harymurcahyanto@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PJBL) dalam meningkatkan kecerdasan linguistik dan kemampuan menyusun teks narasi pada siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan siswa SMP yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (menggunakan PJBL) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti PJBL mengalami peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan linguistik dan kemampuan menyusun teks narasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. PJBL mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan kreatif dalam menulis, serta memperdalam pemahaman mereka tentang struktur teks dan kosakata. Simpulan, PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi dan kecerdasan linguistik siswa SMP, serta direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa.

Kata kunci: Kecerdasan linguistik, Kemampuan menulis, PJBL, Teks narasi.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Project-Based Learning (PJBL) model in improving linguistic intelligence and narrative text writing skills among junior high school students. The research employs an experimental method with a quantitative approach, involving junior high school students divided into two groups: the experimental group (using PJBL) and the control group (conventional learning). Data were collected through pre- and post-intervention narrative writing tests. The results show that students who participated in PJBL experienced significant improvements in linguistic intelligence and narrative text writing skills compared to the control group. PJBL encourages students to be more active, think critically, and creatively in writing, while deepening their understanding of text structure and vocabulary. In conclusion, PJBL has been proven effective in enhancing junior high school students' narrative writing abilities and linguistic intelligence, and it is recommended to be integrated into language learning.

Keywords: Linguistic intelligence, Writing skills, PJBL, Narrative text.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pemahaman dan keterampilan siswa, terutama dalam bahasa dan sastra (Tarigan et al., 2022). Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa, terutama dalam bidang bahasa dan sastra (Wibowo & Rahmayanti, 2020). Melalui pendidikan yang terstruktur dan berkualitas, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami aturan-aturan dasar tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mendalam terhadap teks (Mohzana & Murcahyanto, 2024). Pembelajaran bahasa dan sastra membuka jendela bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai budaya, ide, dan perspektif, yang pada akhirnya memperkaya wawasan mereka tentang dunia (Misnawati et al., 2023).

Selain itu, pendidikan dalam bidang ini juga melatih siswa untuk mengekspresikan gagasan mereka secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, yang merupakan keterampilan esensial dalam berbagai aspek kehidupan (Warsadi, 2020). Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan intelektual yang mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat (Nazri et al., 2021).

SMP Negeri 2 Labuhan Haji merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di wilayah yang kental dengan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Sekolah ini berupaya keras untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa tidak hanya mencakup materi kurikulum nasional, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya dan kesenian lokal.

Dalam konteks penerapan pembelajaran teks narasi di kelas 7, sejumlah kendala telah teridentifikasi. Salah satunya adalah tantangan dalam menarik minat siswa untuk memahami dan mengapresiasi narasi, terutama dalam konteks keterbatasan akses terhadap buku-buku dengan narasi yang menarik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif mungkin telah menyebabkan ketidakberdayaan siswa dalam memahami struktur naratif yang lebih kompleks yaitu seperti kurangnya kemampuan menyusun teks narasi terdapat permasalahan terkait rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi.

Dalam penerapan model pembelajaran PJBL meskipun SMPN 2 Labuhan Haji menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), perlu ditinjau sejauh mana model ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan menggunakan bahasa dengan baik, baik dalam membaca, berbicara, maupun menulis. Kecerdasan linguistik melibatkan keterampilan dalam memproses dan menggunakan kata-kata dengan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kecerdasan linguistik juga mencakup penggunaan kata yang tepat serta pengaturan ritme dan intonasi yang jelas saat berbicara (Ratnasari et al., 2020).

Kecerdasan linguistik memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain melalui komunikasi mereka. Individu dengan kecerdasan

linguistik yang baik mampu memilih kata-kata dengan tepat, memberikan ilustrasi yang jelas, mempertahankan fokus pembicaraan, dan berkomunikasi secara terstruktur. Kecerdasan ini sangat krusial dalam menyampaikan ide, pemikiran, keinginan, dan pendapat (Fathia et al., 2023).

Kecerdasan linguistik siswa seperti pemahaman tata bahasa, kosakata, struktur kalimat, dan kohesi teks yang menjadi bagian penting dalam menyusun teks narasi seperti kesiapan siswa dalam menyusun teks narasi, hambatan dan tantangan siswa (Junaedi & Sugono, 2022). Peneliti dapat memeriksa hambatan apa saja yang dihadapi siswa ketika menyusun teks narasi, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan ide, atau kecemasan dalam mengekspresikan pemikiran secara tertulis.

Penerapan pembelajaran teks narasi dengan model PJBL dan kecerdasan linguistik ini dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya dalam membangun suasana misteri dan menarik perhatian pembaca. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat diadopsi, sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan siswa untuk menganalisis, menafsirkan, dan menikmati berbagai bentuk narasi secara holistik (Jannah & Yanto, 2023).

Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi yang kuat, serta memperkaya pemahaman mereka tentang kemampuan menyusun teks narasi melalui metode pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik. Hal ini juga akan membantu mereka dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan demikian, penerapan pembelajaran teks narasi yang holistik dan inovatif diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peran sentral dalam mengembangkan kemampuan berbahasa adalah Bahasa Indonesia. Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah, khususnya di kelas 7 SMPN 2 Labuhan Haji, pemahaman terhadap teks narasi adalah hal yang esensial. Di sisi lain, sastra anak-anak dan remaja merupakan media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi dan kecintaan terhadap membaca (Hafizah et al., 2022).

Latihan-latihan ini dapat dilakukan melalui kegiatan proyek atau penugasan terbimbing oleh guru. Kurikulum lebih banyak menekankan pada aspek pemecahan masalah dan keterampilan sehingga guru harus banyak memberikan latihan dan praktek kepada siswa untuk membantu mereka dalam belajar (Hamalik, 2020).

Di sisi lain, paradigma pembelajaran abad 21 menginginkan agar pembelajaran itu berpusat pada siswa dan pembelajaran harus mampu membentuk siswa agar memiliki kecerdasan linguistik atau kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berpikir kreatif. Namun nyatanya, guru masih cenderung mengajar keterampilan menulis dengan cara memaparkan materi pelajaran tanpa memberikan penugasan kepada siswa secara terstruktur dan sistematis. Para guru sering

kali memberikan contoh di papan tulis tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis secara individu atau dalam kelompok.

Kondisi ini diduga menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam menyusun ide mereka dalam bentuk tulisan yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, pembelajaran perlu dirancang dengan lebih inovatif dan berbasis pada kegiatan proyek.

Penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi (Junaedi & Sugono, 2022). Dengan melakukan eksplorasi mendalam tentang masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa di SMPN 2 Labuhan Haji. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam penyusunan teks narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menyusun teks narasi siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Sampel penelitian dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan model PJBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi dan kuesioner kecerdasan linguistik. Analisis data dilakukan dengan uji ANOVA untuk menilai pengaruh PJBL dan kecerdasan linguistik, serta interaksi antara keduanya terhadap kemampuan menyusun teks narasi. Validitas dan reliabilitas instrumen diukur untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Statistika Deskriptif

Berikut adalah statistika deskriptif yang diperoleh.

Gambar 1. *Deskriptive Statistics*

Descriptive Statistics				
Dependent Variable:Kemampuan Meyusun Narasi				
Kecerdasan Linguistik	Metode PJBL	Mean	Std. Deviation	N
Rendah	Tidak	62.8710	11.19149	31
	Ya	81.3636	8.50027	11
	Total	67.7143	13.30374	42
Sedang	Ya	76.2500	10.97725	8
	Total	76.2500	10.97725	8
Tinggi	Ya	79.6000	9.80023	10
	Total	79.6000	9.80023	10
Total	Tidak	62.8710	11.19149	31
	Ya	79.3448	9.54791	29
	Total	70.8333	13.26160	60

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi tanpa penerapan metode PJBL dan dengan kecerdasan linguistik kategori rendah adalah 62.87. Sebaliknya, rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi dengan penerapan metode PJBL dan kecerdasan linguistik kategori rendah meningkat menjadi 81.36. Rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi dengan penerapan metode PJBL dan kecerdasan linguistik kategori sedang adalah 76.25. Terakhir, rata-rata kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi dengan penerapan metode PJBL dan kecerdasan linguistik kategori tinggi adalah 79.60.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis sebagai prosedur menjawab pertanyaan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Aturannya yang diperlukan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu data terdistribusi normal dan bervariasi yang sama supaya hasil temuan ini dapat di selesaikan ketentuan-ketentuan penelitian. Selain itu uji persyarat bertujuan untuk mengetahui karakteristik data itu sendiri. Adapun uji persyarat eksperimen ini menggunakan Tes Normalitas dan Tes Homogenitas Data.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan bahwa data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari kedua kelompok sampel mengikuti distribusi normal, dan proses analisisnya dilakukan dengan bantuan program SPSS 19. Berikut rangkuman hitungan uji normalitas diperhatikan pada gambar 2.

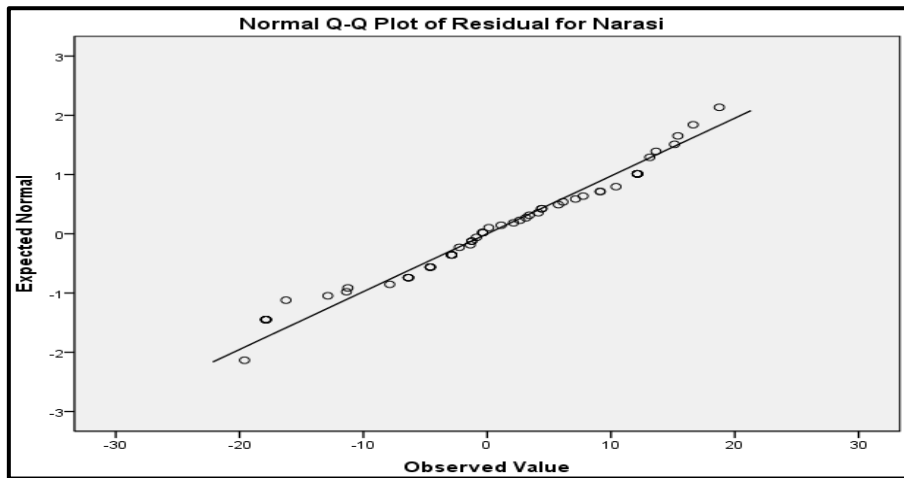
Gambar 2. *Tests of Normality*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Residual for Narasi	.082	60	.200*	.958	60	.037

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 2, data hasil belajar siswa memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.200. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok sampel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan melihat plot normalitas berikut.

Gambar.3 Normal Q-Q Plot of Residual for Narasi



Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa data terdistribusi di sekitar garis normal, yang menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas Data pada peneliti ini bermaksud akan mempertunjukkan antara 2 maupun banyak kelompok data sample bersumber dari populasi yang mempunyai variasi yang sama. Adapun Uji Homogenitas Data yang peneliti gunakan yaitu uji *Levene's Test* yang berbantuan dengan bantuan SPSS 19. Demikian rangkuman perhitungan Uji Homogenitas Data diperhatikan pada gambar output SPSS berikut.

Gambar 4. *Levene's Test of equality of error*

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable:Kemampuan Meyusun Narasi			
F	df1	df2	Sig.
.830	3	56	.483
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + Linguistik + PJBL + Linguistik * PJBL			

Berdasarkan gambar 4, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.483, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki variasi yang seragam atau homogen.

Uji Hipotesis

Sebelum membuat keputusan hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, akan dipaparkan terlebih dahulu hasil perhitungan analisis variansi atau *Two Way ANOVA* menggunakan SPSS 19 sebagai berikut.

Gambar 5. Tests of Between- Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable:Kemampuan Meyusun Narasi					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4188.404 ^a	3	1396.135	12.635	.000
Intercept	243399.275	1	243399.275	2202.734	.000
Linguistik	122.106	2	61.053	.553	.579
PJBL	2776.542	1	2776.542	25.127	.000
Linguistik * PJBL	.000	0	.	.	.
Error	6187.929	56	110.499		
Total	311418.000	60			
Corrected Total	10376.333	59			

a. R Squared = ,404 (Adjusted R Squared = ,372)

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam kemampuan menyusun teks narasi siswa di kelas 7 SMPN 2 Labuhan Haji antara pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik. Untuk variabel kecerdasan linguistik, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.579, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyusun teks narasi siswa.

Terdapat interaksi antara pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menyusun teks narasi siswa di kelas 7 SMPN 2 Labuhan Haji. Untuk variabel metode PJBL, nilai signifikansi adalah 0.00, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa metode PJBL memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyusun teks narasi siswa.

Ada perbedaan kemampuan menyusun teks narasi yang dipengaruhi oleh pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik tingkat tinggi. Pada pengujian interaksi antara kecerdasan linguistik dan metode PJBL, nilai signifikansi adalah 0.00, yang kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara kecerdasan linguistik dan metode PJBL dalam mempengaruhi kemampuan menyusun teks narasi siswa.

Terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks narasi terkait dengan pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik rendah. Pada pengujian interaksi variabel kecerdasan linguistik dan metode PJBL tingkat rendah, nilai signifikansi adalah 0.00, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara kecerdasan linguistik dan metode PJBL dalam menentukan kemampuan menyusun teks narasi siswa dengan kecerdasan linguistik rendah.

PEMBAHASAN

Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Narasi Siswa dengan Pembelajaran PJBL dan Kecerdasan Linguistik

Hasil analisis data penelitian menggunakan uji *Two Way ANOVA* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil kemampuan menyusun teks narasi siswa di kelas 7 SMPN 2 Labuhan Haji yang menggunakan pembelajaran PJBL (*Project-Based Learning*) dan kecerdasan linguistik. Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi kemampuan menyusun teks narasi, model pembelajaran PJBL menghasilkan nilai rata-rata 79,34, sementara model pembelajaran konvensional hanya memperoleh nilai rata-rata 62,87. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alparezi (2024), penerapan model PJBL dalam Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berbeda dengan metode konvensional, PJBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proyekproyek berbasis tulisan yang relevan dengan kehidupan nyata. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki kualitas tulisan mereka.

Interaksi antara Pembelajaran PJBL dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Narasi Siswa

Hasil uji varians untuk kedua pendekatan pembelajaran dianalisis menggunakan nilai Sig intraksi dengan perolehan nilai 0,200 di bawah standar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Itu berarti bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menyusun teks narasi siswa di kelas 7 SMPN 2 Labuhan Haji. Dari hasil tersebut bahwa perbedaan tingkat kemampuan menyusun teks narasi siswa, baik yang mempunyai kemampuan tinggi maupun yang mempunyai kemampuan rendah dapat mempegaruhi hasil belajarnya dan juga ketuntasan pelaksanaan pada pembelajaran PJBL dan linguistik.

Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Narasi Ditinjau dari Pembelajaran PJBL dan Kecerdasan Linguistik Tingkat Tinggi

Uji varians untuk kedua pendekatan pembelajaran dianalisis menggunakan nilai Sig *subjects effects* nilai 0,00 di bawah standar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai belajar Bahasa Indonesia siswa pada kemampuan menyusun teks narasi ditinjau dari pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik tingkat tinggi lebih maksimal di bandingkan prolehan nilai belajar siswa oleh kemampuan menyusun teks narasi tingkat rendah. Adapun hasil belajar kemampuan menyusun teks narasi ditinjau dari pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik tingkat tinggi memperoleh nilai 98 sedangkan perolehan nilai Bahasa Indonesia siswa dengan kemampuan rendah memperoleh nilai 60. Kemudian perolehan nilai belajar Bahasa Indonesia siswa pada model pembelajaran PJBL ditinjau dari motivasi belajar tinggi memperoleh skor tertinggi sebesar 78. Sementara prolehan belajar Bahasa

Indonesia peserta didik ditinjau dari motivasi belajar rendah memperoleh skor sebesar 45.

Perbedaan Kemampuan Menyusun Teks Narasi Ditinjau dengan Pembelajaran PJBL dan Kecerdasan Linguistik Rendah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan uji *Two Way ANOVA*, diperoleh nilai 0,00 yang berada di bawah standar signifikan $\alpha=0.05$. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyusun teks narasi siswa yang ditinjau berdasarkan pembelajaran PJBL dan kecerdasan linguistik rendah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PJBL dengan tingkat kemampuan rendah memperoleh nilai rata-rata 79,34. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah yang menggunakan model pembelajaran PJBL memperoleh skor terendah sebesar 60. Sedangkan skor rata-rata siswa yang bermotivasi rendah dalam model pembelajaran kecerdasan linguistik adalah 62,87, dengan skor terendah pada siswa bermotivasi rendah menggunakan model pembelajaran PJBL mencapai 48,00. Masalah ini mungkin terjadi karena saat pelaksanaan penelitian, motivasi belajar siswa yang dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti perasaan gembira, sedih, cinta, dan keberanian saat mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan kecerdasan linguistik memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan menyusun teks narasi siswa. Siswa yang menggunakan model PJBL mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi mendapatkan manfaat lebih dari penerapan PJBL. Oleh karena itu, PJBL direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, terutama dengan memperhatikan tingkat kecerdasan linguistik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alparezi, M. (2024). *Pengaruh model project based learning (PJBL) dalam kurikulum merdeka terhadap kemampuan menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bengkulu.
- Fathia, W., Yuningsih, R., Indriyani, V., & Fitri, H. M. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Bermain Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Lingua Susastra*, 4(2), 194–202.

- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 7(2), 137-144.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, E. M., & Yanto, A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Color Paper Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(2), 26–32.
- Junaedi, A. N., & Sugono, D. (2022). Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Menuilis Teks Cerpen. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 34–43.
- Misnawati, M., Hayyi, A., Muslihatun, M., Mukhlisin, L., Hasanuddin, H., & Murcahyanto, H. (2023). Diferensiasi Produk Sebagai Asesmen Alternatif Bagi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 51-66.
- Murcahyanto, H. S. R. D & Mohzana. H. H. M. D. Y. (2024). The Effect of Blended Learning with Higher Order Thinking Skills Approach on Students' Critical Thinking Skills. *International Journal of Religion*, 5(10), 4221–4230.
- Nazri, M. A., Nursaly, M. A. R., Murcahyanto, H., & Ernawati, T. (2021). Bahasa Inggris Sebagai Pendidikan Karakter pada Full Day School di Madrasah Aliyah. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(2), 457–463.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan linguistik terhadap kinerja karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Warsadi, W. (2020). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 267-275.
- Wibowo, A., & Rahmayanti, I. (2020). Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 163-174.